

## PENGARUH ETIKA DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL DALAM PRAKTIK AKUNTANSI TERHADAP PANDANGAN MAHASISWA MELALUI SKEPTISME PROFESIONAL PADA ERA DIGITAL

Ananda Natasya<sup>1</sup>, Salwa Anastasya<sup>2</sup>, Sa'dia Ramahdani<sup>3</sup>, Deswan Laero<sup>4</sup>, Erwinsyah<sup>5</sup>,  
Andi Mattulada Amir<sup>6</sup>

[anandanatasya132@gmail.com](mailto:anandanatasya132@gmail.com)<sup>1</sup>, [slwantsyaa@gmail.com](mailto:slwantsyaa@gmail.com)<sup>2</sup>, [sadiarmhdni28@gmail.com](mailto:sadiarmhdni28@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[deswanlaero16824@gmail.com](mailto:deswanlaero16824@gmail.com)<sup>4</sup>, [erwinsyahsee@gmail.com](mailto:erwinsyahsee@gmail.com)<sup>5</sup>, [andimattulada@untad.ac.id](mailto:andimattulada@untad.ac.id)<sup>6</sup>

Universitas Tadulako

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh etika profesi dan tanggung jawab sosial terhadap pandangan mahasiswa akuntansi pada era digital, dengan skeptisisme profesional sebagai variabel mediasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel 94 mahasiswa Akuntansi Universitas Tadulako yang diperoleh melalui purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert dan diolah menggunakan WarpPLS 8.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika profesi dan tanggung jawab sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap skeptisisme profesional. Selain itu, skeptisisme profesional juga memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pandangan mahasiswa terhadap praktik akuntansi modern. Namun, uji mediasi menunjukkan bahwa skeptisisme profesional tidak mampu memediasi hubungan antara etika profesi maupun tanggung jawab sosial terhadap pandangan mahasiswa. Temuan ini menegaskan bahwa nilai etika dan sosial lebih banyak membentuk pandangan mahasiswa secara langsung dibandingkan melalui sikap skeptis.

**Kata Kunci:** Etika Profesi, Tanggung Jawab Sosial, Skeptisisme Profesional, Pandangan Mahasiswa, Era Digital.

### Abstract

*This study aims to analyze the influence of professional ethics and social responsibility on accounting students' views in the digital era, with professional skepticism as a mediating variable. The study employed a quantitative approach with 94 accounting students from Tadulako University selected through purposive sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and processed using WarpPLS 8.0. The findings indicate that professional ethics and social responsibility have positive and significant effects on professional skepticism. Professional skepticism also positively and significantly influences students' views of modern accounting practices. However, the mediation test reveals that professional skepticism does not mediate the relationship between professional ethics or social responsibility and students' views. These results suggest that ethical and social values directly shape students' perceptions rather than through skeptical attitudes.*

**Keywords:** Professional Ethics, Social Responsibility, Professional Skepticism, Students' Views, Digital Era.

### PENDAHULUAN

Era digital membawa perubahan yang sangat besar dalam berbagai sektor, termasuk bisnis dan profesi akuntansi. Kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi menjadikan pekerjaan akuntansi lebih cepat, efisien, dan banyak yang telah terotomatisasi. Aktivitas akuntansi yang sebelumnya dilakukan secara manual dan membutuhkan perhitungan mendetail kini telah beralih menjadi proses yang sangat mengandalkan sistem digital. Digitalisasi juga memungkinkan perusahaan melakukan pengukuran dan pelaporan kinerja keberlanjutan secara lebih transparan. (Huda, 2025). Transformasi ini bukan hanya mengubah cara kerja akuntan, tetapi juga menuntut pemahaman baru mengenai bagaimana informasi akuntansi dihasilkan,

diproses, dan dievaluasi dalam lingkungan digital.

Perubahan teknologi ini mengharuskan akuntan modern termasuk mahasiswa sebagai calon profesional untuk memiliki pemahaman yang baik mengenai etika dan tanggung jawab sosial. Kedua aspek tersebut menjadi dasar bagi mahasiswa dalam menilai informasi digital dan menghadapi tantangan baru, seperti risiko big data, potensi kecurangan berbasis teknologi, serta penggunaan algoritma atau artificial intelligence dalam proses pengambilan keputusan. Tanpa landasan etis yang kuat, pemanfaatan teknologi justru dapat menimbulkan kesalahan penilaian atau penyimpangan informasi.

Etika profesi merupakan seperangkat prinsip moral yang disepakati dalam lingkungan kerja untuk mengarahkan perilaku profesional, menetapkan tindakan yang diperbolehkan maupun yang tidak, serta mendorong kepatuhan terhadap standar yang berlaku (Mafazah, 2022). Etika juga berfungsi sebagai pedoman moral yang memastikan bahwa profesional bertindak sesuai standar perilaku yang dapat menjaga kepercayaan publik dan kualitas pekerjaan (Sanjaya, 2017).

Dalam dunia akuntansi, kode etik yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menjadi panduan penting untuk menegaskan integritas, objektivitas, dan kejujuran dalam praktik profesional profesionalnya (Bella et al., 2023), sehingga akuntan tidak terlibat dalam tindakan yang merugikan masyarakat atau melanggar hukum (Finsensia Sihalo et al., 2024). Bagi mahasiswa, pemahaman terhadap kode etik ini menjadi pondasi awal untuk memahami ekspektasi profesi terutama ketika berhadapan dengan informasi digital yang mudah berubah.

Selain etika, tanggung jawab sosial juga menjadi bagian penting dalam praktik akuntansi modern. Penggunaan teknologi digital dalam perusahaan membantu meningkatkan transparansi dan akurasi informasi yang berkaitan dengan tata kelola dan aktivitas sosial perusahaan (Huda, 2025). Bagi mahasiswa, hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial bukan hanya kewajiban organisasi, tetapi juga kompetensi etis yang perlu diasah sejak dini, khususnya dalam memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab dan menghasilkan laporan yang berdampak positif bagi masyarakat.

Pandangan mahasiswa akuntansi di era digital mencerminkan bagaimana mereka menilai transformasi teknologi dalam praktik akuntansi. Pandangan ini mencakup persepsi mengenai kualitas informasi, integritas pelaporan, serta pentingnya etika dan tanggung jawab sosial dalam praktik digital. Untuk membentuk pandangan yang berkualitas, mahasiswa membutuhkan mekanisme kognitif yang dapat membantu mereka bersikap hati-hati dan objektif.

Sikap skeptisisme profesional berperan penting dalam mendorong individu untuk mengevaluasi bukti secara lebih kritis dan tidak mudah menerima informasi tanpa pengujian yang memadai. Sikap ini membantu mengurangi bias dalam penilaian, sehingga keputusan yang diambil dapat lebih objektif dan berbasis bukti (Agustina et al., 2021).

Pentingnya skeptisisme profesional semakin menonjol pada era digital. Meskipun teknologi telah mempermudah proses pengolahan data, sistem digital tidak sepenuhnya bebas dari kesalahan, ketidakakuratan, atau potensi manipulasi. Oleh karena itu, kemampuan untuk bersikap kritis terhadap informasi yang dihasilkan oleh teknologi menjadi sangat krusial. Baik mahasiswa maupun praktisi akuntansi perlu mempertahankan skeptisisme profesional agar mampu menilai data secara lebih hati-hati, menghindari kesalahan penalaran akibat bias kognitif, dan memastikan bahwa keputusan akuntansi tetap berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan.

Meskipun penelitian mengenai etika profesi, tanggung jawab sosial, dan skeptisisme profesional telah banyak dilakukan, sebagian besar studi sebelumnya berfokus pada auditor atau praktisi akuntansi. Penelitian yang secara khusus menyoroti mahasiswa terutama terkait bagaimana mereka membentuk sikap kritis dalam menghadapi risiko digital masih relatif terbatas. Selain itu, sejumlah penelitian terdahulu cenderung hanya menguji hubungan langsung antarvariabel tanpa mempertimbangkan peran skeptisisme profesional sebagai variabel mediasi. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian yang penting untuk diisi, mengingat mahasiswa merupakan calon akuntan yang akan berhadapan langsung dengan dinamika dan kompleksitas data digital di masa depan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh etika profesi dan tanggung jawab sosial terhadap pandangan mahasiswa akuntansi pada era digital, serta menguji peran skeptisisme profesional sebagai variabel mediasi. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana nilai etis dan sosial membentuk cara mahasiswa dalam menilai informasi akuntansi digital secara objektif, kritis, dan bertanggung jawab.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Etika Profesi Akuntansi**

Etika profesi adalah norma atau prinsip yang mengatur kebiasaan serta perilaku yang ditunjukkan dalam pekerjaan, baik untuk kepentingan praktik sehari-hari maupun untuk mematuhi nilai-nilai ideal (Widaryanti, 2007). Dalam bidang akuntansi, Mafazah sebagaimana dikutip oleh Said et al. (2024), menyatakan bahwa etika profesi merupakan kajian mengenai bagaimana seorang profesional bertindak, terutama dalam membedakan tindakan yang benar dan yang tidak sesuai dengan norma yang dipahami oleh akal sehat. Etika ini ditujukan untuk para akuntan, yang dituntut memiliki kemampuan serta penguasaan yang kuat di bidang akuntansi melalui pelatihan dan pengetahuan yang bersifat khusus.

Etika profesi akuntan di Indonesia diatur dalam Kode Etik Akuntan Indonesia. Aturan ini berlaku bagi semua anggota Ikatan Akuntan Indonesia dan bisa dijadikan acuan oleh seluruh akuntan di Indonesia. Pelaksanaan dan kepatuhan terhadap kode etik ini diawasi oleh sesama anggota serta pihak klien atau pengguna jasa (Mafazah, P., 2022).

Kerangka kode etik akuntan Indonesia memuat lima prinsip dasar etika untuk Akuntan yang harus dipatuhi oleh setiap akuntan (Ikatan Akuntan Indonesia:110.1-A1), yaitu:

1. Integritas
2. Objektivitas
3. Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional
4. Kerahasiaan
5. Perilaku Profesional

### **Tanggung Jawab Sosial dalam Praktik Akuntansi**

Menurut KBBI, istilah tanggung jawab sosial terdiri atas dua kata, yaitu “tanggung jawab” yang berarti kewajiban menanggung sesuatu dan dapat dimintai pertanggungjawaban apabila terjadi kesalahan, serta “sosial” yang berkaitan dengan masyarakat dan kepentingan umum. Dengan demikian, tanggung jawab sosial dapat dipahami sebagai kewajiban individu atau profesi untuk bertindak berdasarkan nilai moral, mempertimbangkan dampaknya terhadap masyarakat, serta memberikan

manfaat yang lebih luas bagi kepentingan publik.

Dalam praktik akuntansi, tanggung jawab sosial tercermin pada komitmen profesi untuk bertindak demi kepentingan publik sebagaimana ditegaskan dalam Kode Etik Akuntan Indonesia (Ikatan Akuntan Indonesia: 260.4). Akuntan tidak hanya dituntut menjaga integritas dan perilaku profesional, tetapi juga memiliki kewajiban untuk merespons setiap bentuk ketidakpatuhan atau indikasi pelanggaran dalam organisasi. Akuntan harus memberikan peringatan kepada manajemen atau pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola agar melakukan perbaikan, mitigasi, atau pencegahan terhadap potensi dampak merugikan dan diwajibkan mengambil tindakan lanjutan yang tepat untuk memastikan bahwa kepentingan publik tetap terlindungi.

Peran ini menunjukkan, praktik akuntansi tidak hanya berfokus pada penyajian angka, tetapi juga merupakan bentuk tanggung jawab moral dan sosial yang mengutamakan etika serta perlindungan terhadap masyarakat luas. Sebagai bagian dari profesi, akuntan berkewajiban menjunjung tinggi standar etika dalam hubungan dengan organisasi tempat bekerja, profesi, masyarakat, dan diri sendiri. Mereka harus menjaga kompetensi, integritas profesional, dan objektivitas dalam setiap tindakan (Nggongi et al., 2024).

### **Skeptisisme Profesional**

Skeptisisme adalah sikap meragukan atau mempertanyakan klaim pengetahuan dengan menilai kecukupan, keandalan, dan dasar rasional dari klaim tersebut. Sikap ini menolak menerima suatu pernyataan sebagai kebenaran mutlak tanpa bukti yang kuat dan mempertanyakan prinsip-prinsip yang mendasari suatu asumsi. Menurut Standar Auditing (2013:230.6) dalam Lambe et al. (2022), skeptisisme profesional adalah sikap auditor yang ditandai dengan pemikiran yang selalu mempertanyakan serta melakukan evaluasi kritis terhadap bukti audit. Auditor dituntut untuk menggunakan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang dimiliki untuk melaksanakan audit secara cermat dan seksama, berdasarkan prinsip integritas serta pengumpulan dan penilaian bukti secara objektif.

Hurt (2010) yang dikutip dalam Bhilawa (2024) menjelaskan bahwa terdapat enam karakteristik yang membentuk sikap skeptisisme profesional, yaitu:

1. Questioning Mind, kecenderungan untuk selalu mempertanyakan informasi dan tidak menerimanya begitu saja. Auditor aktif mencari bukti tambahan dan peka terhadap ketidaksesuaian.
2. Suspension of Judgment, kemampuan menunda penilaian sampai seluruh bukti relevan terkumpul. Auditor tidak tergesa-gesa mengambil kesimpulan sebelum memahami konteks secara lengkap.
3. Search for Knowledge, sikap proaktif untuk terus mencari informasi dan memperbarui pengetahuan terkait audit, industri, regulasi, maupun risiko yang mungkin muncul.
4. Interpersonal Understanding, kemampuan memahami perilaku, motivasi, dan dinamika pihak-pihak dalam audit sehingga komunikasi lebih efektif dan potensi bias dapat dikenali.
5. Autonomy, kemandirian dalam mengambil keputusan audit tanpa tekanan pihak lain, sehingga objektivitas dan penilaian profesional tetap terjaga.
6. Self-Esteem, keyakinan terhadap kemampuan diri. Self-esteem yang seimbang mendukung sikap kritis, sedangkan terlalu rendah atau terlalu tinggi dapat melemahkan objektivitas.

### **Pandangan**

Pandangan biasa di sebut persepsi, berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia,

persepsi diartikan sebagai proses seseorang memahami suatu objek atau kondisi melalui informasi yang diterima oleh pancaindra. Persepsi merupakan dasar dalam membangun pemahaman kita tentang realitas dan berperan penting dalam membentuk reaksi serta tindakan kita terhadap lingkungan. Jayanti & Arista (2018) menyatakan bahwa persepsi merupakan proses kognitif saat individu mengorganisasikan dan menafsirkan stimulus yang diperolehnya sehingga dapat memahami informasi tersebut. Proses ini tidak berlangsung secara netral, tetapi dipengaruhi oleh pengalaman, pola pikir, maupun pengetahuan yang dimiliki individu sebelumnya.

Berdasarkan berbagai definisi tersebut, persepsi merupakan proses kognitif yang terjadi ketika seseorang menerima dan menafsirkan informasi dari lingkungannya melalui pancaindra. Proses ini menjadi dasar dalam membentuk pemahaman individu tentang realitas, sehingga memengaruhi bagaimana seseorang bersikap, bereaksi, dan mengambil tindakan terhadap suatu objek atau situasi. Persepsi bukan sekadar menerima informasi secara langsung, melainkan melibatkan interpretasi pribadi yang dapat berbeda pada setiap individu.

David Krech dan Richard S. Crutchfield (1997) yang dikutip dari Shambodo (2020), menyebutkan bahwa persepsi dipengaruhi oleh beberapa kelompok faktor, yaitu faktor fungsional, personal, situasional, dan struktural.

1. Faktor fungsional : berkaitan dengan aspek pribadi seperti kebutuhan, pengalaman, kepribadian dan hal-hal pribadi yang bersifat subjektif. Faktor ini membuat persepsi bersifat selektif yang karena individu hanya memperhatikan stimulus yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan.
2. Faktor Personal : mencakup pengalaman, motivasi, dan kepribadian. Ketiga aspek ini menentukan ketepatan seseorang dalam memahami stimulus, semakin banyak pengalaman dan kuat motivasi seseorang maka dapat menilai dan memahami sesuatu dengan cepat.
3. Faktor situasional : berasal dari kondisi sekitar, seperti bahasa tubuh, ekspresi wajah, intonasi suara, jarak saat berkomunikasi, penampilan dan kesan pertama.
4. Faktor struktural : berkaitan dengan lingkungan, budaya, dan norma sosial dapat menentukan bagaimana seseorang memahami informasi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menekankan pada data numerik dan analisis statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Menurut Sugiyono (2019, hlm. 318), penelitian kuantitatif menekankan proses analisis data yang sistematis dan terukur agar mampu menjawab rumusan masalah penelitian secara objektif.

Objek dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel utama, yaitu etika profesi dan tanggung jawab sosial sebagai variabel independen, skeptisisme profesional sebagai variabel mediasi, serta pandangan mahasiswa akuntansi terhadap praktik akuntansi digital sebagai variabel dependen. Masing-masing variabel diukur menggunakan instrumen kuesioner berbasis skala Likert yang telah diadaptasi dari penelitian sebelumnya dan disesuaikan dengan konteks era digital.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa program studi akuntansi Universitas Tadulako yang aktif pada tahun akademik berjalan. Pemilihan mahasiswa sebagai subjek didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka merupakan calon akuntan profesional yang sudah memperoleh pemahaman awal tentang etika, praktik akuntansi, dan teknologi digital sehingga relevan untuk menilai variabel-variabel

dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui pengisian kuesioner menggunakan Google Forms. Instrumen ini memuat 20 item pernyataan yang mewakili seluruh variabel penelitian.

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik non-probability sampling, yaitu purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut: (1) Mahasiswa aktif program studi Akuntansi Universitas Tadulako; (2) Telah menempuh minimal satu mata kuliah yang berkaitan dengan etika profesi atau pengantar akuntansi; (3) Bersedia mengisi kuesioner secara lengkap; (4) Mengisi kuesioner dalam periode pengambilan data yang telah ditentukan. Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel yang diperoleh adalah 94 mahasiswa. Data yang terkumpul selanjutnya diperiksa kelengkapannya, dan respon yang tidak lengkap tidak disertakan dalam analisis.

### **Teknis Analisis Data**

Data dianalisis dengan pendekatan statistik menggunakan software WarpPLS 8.0, kemudian hasilnya diinterpretasikan. Dalam analisisnya, metode SEM (Structural Equation Modeling) berbasis WarpPLS menggunakan tiga algoritma utama, yaitu algoritma untuk mengestimasi outer model, inner model dan pengujian hipotesis. Proses pemodelan persamaan struktural berbasis WarpPLS dimulai dengan membuat diagram jalur yang terdiri dari model struktural (inner model) dan model pengukuran (outer model). Model struktural menggambarkan hubungan antara variabel laten eksogen dan variabel laten endogen, sementara model pengukuran menggambarkan hubungan antara variabel manifes dengan konstruk atau variabel laten (Wahyuni & Illu, 2023a).

Melalui tahapan analisis tersebut, penelitian ini dapat menguji hubungan langsung maupun tidak langsung antarvariabel serta menjelaskan bagaimana nilai etika dan tanggung jawab sosial memengaruhi pandangan mahasiswa melalui mekanisme skeptisisme profesional pada era digital.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)**

Pengujian pada model pengukuran (*Outer Model*) dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas. Suatu Instrumen atau alat penelitian yang baik menghasilkan data yang valid dan reliabel.

#### **Uji Validitas**

Uji validitas merupakan tahap penting guna memastikan bahwa data yang digunakan benar-benar tepat dan layak diukur. Pada penelitian ini, pengujian validitas dilakukan melalui uji validitas konvergen dan uji validitas diskriminan.

##### **1. Validitas Konvergen**

Validitas konvergen dinyatakan terpenuhi apabila indikator-indikator (variabel manifest) memiliki korelasi yang kuat dengan konstruknya, yang ditunjukkan melalui nilai loading factor. Pada penelitian konfirmatori, nilai Cronbach's alpha harus mencapai  $\geq 0,70$ . Namun, dalam penelitian pengembangan, nilai antara 0,50–0,60 masih dapat diterima (Lestariningsih et al., 2023).

**Tabel 1.** Hasil Uji Validitas Berdasarkan Loading

Variabel	Item	Loading	P value	Keterangan
Etika dalam Praktik Akuntansi (X1)	X1.1	0.714	<0.001	Valid
	X1.2	0.765	<0.001	Valid
	X1.3	0.807	<0.001	Valid
	X1.4	0.780	<0.001	Valid
	X1.5	0.693	<0.001	Valid
Tanggung Jawab Sosial dalam Praktik Akuntansi (X2)	X2.1	0.697	<0.001	Valid
	X2.2	0.773	<0.001	Valid
	X2.3	0.775	<0.001	Valid
	X2.4	0.817	<0.001	Valid
	X2.5	0.754	<0.001	Valid
Skeptisisme Profesional (Z)	Z.1	0.775	<0.001	Valid
	Z.2	0.741	<0.001	Valid
	Z.3	0.736	<0.001	Valid
	Z.4	0.817	<0.001	Valid
	Z.5	0.719	<0.001	Valid
Pandangan Manusia terhadap Praktik Akuntansi Modern (Y)	Y.1	0.750	<0.001	Valid
	Y.2	0.806	<0.001	Valid
	Y.3	0.741	<0.001	Valid
	Y.4	0.787	<0.001	Valid
	Y.5	0.800	<0.001	Valid

Sumber: Pengolahan Data Dengan WarpPLS 8.0

**Tabel 2.** Hasil Uji Validitas Berdasarkan Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	AVE	Keterangan
Etika dalam Praktik Akuntansi (X1)	0.567	Valid
Tanggung Jawab Sosial dalam Praktik Akuntansi (X2)	0.584	Valid
Skeptisisme Profesional (Z)	0.575	Valid
Pandangan Manusia terhadap Praktik Akuntansi Modern (Y)	0.604	Valid

Sumber: Pengolahan Data Dengan WarpPLS 8.0

## 2. Validitas Diskriminan

Uji validitas diskriminan dinyatakan terpenuhi apabila nilai akar AVE pada setiap konstruk lebih tinggi dibandingkan korelasinya dengan konstruk lainnya (Wijaya et al., 2024).

**Tabel 3.** Hasil Uji Validitas Diskriminan

	X1	X2	Z	Y
X1	(0.753)	0.745	0.700	0.742
X2	0.745	(0.764)	0.729	0.723
Z	0.700	0.729	(0.758)	0.685
Y	0.742	0.723	0.685	(0.777)

Sumber: Pengolahan Data Dengan WarpPLS 8.0

Tabel 3 menunjukkan seluruh variabel laten memiliki nilai akar kuadrat AVE lebih besar dibanding nilai korelasi antara variabel laten tersebut dengan variabel laten lainnya. Maka diartikan bahwa seluruh variabel laten dinyatakan valid.

### Uji Reabilitas

Uji reabilitas dilakukan dengan tujuan melihat seberapa konsisten alat ukur dalam mengukur suatu konsep, serta melihat kestabilan dan jawaban responden pada kuesioner (Indra, 2024). Uji reabilitas dilakukan dengan melihat nilai *Composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Suatu variable dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki *composite reliability* >0.70 dan *cronbach's alpha* > 0.70 yang menunjukkan konsistensi yang baik (Hama, 2023).

**Tabel 4.** Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
X1	0.867	0.808	Reliabel
X2	0.875	0.821	Reliabel
Z	0.871	0.815	Reliabel
Y	0.884	0.836	Reliabel

Sumber: Pengolahan Data Dengan WarpPLS 8.0

### Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Inner Model (model struktural) adalah bagian dari analisis SEM yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel laten dan mengukur besarnya pengaruh antar variabel tersebut. Pengujian inner model menggunakan nilai  $R^2$  (koefisien determinasi) untuk menilai proporsi varian variabel endogen yang dijelaskan oleh variabel eksogen (Hama, 2023).

**Tabel 5.** R-Square

	R-Square
Skeptisisme Profesional (Z)	0.625
Pandangan Manusia terhadap Praktik Akuntansi Modern (Y)	0.641

Sumber: Pengolahan Data Dengan WarpPLS 8.0

Tabel 5 menunjukkan nilai R-Square dari Skeptisisme Profesional (Z) yaitu 0.625. Maka dapat diartikan bahwa Skeptisisme Profesional (Z) dipengaruhi oleh Etika dalam Praktik Akuntansi (X1) dan Tanggung Jawab Sosial dalam Praktik Akuntansi (X2) sebesar 62.5%, sedangkan sisanya 37.5% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain. Selain itu, nilai R-Square dari Pandangan Manusia terhadap Praktik Akuntansi Modern (Y) yaitu 0.641. Maka dapat diartikan bahwa Pandangan Manusia terhadap Praktik Akuntansi Modern (Y) dipengaruhi oleh Etika dalam Praktik Akuntansi (X1), Tanggung Jawab Sosial dalam Praktik Akuntansi (X2) dan Skeptisisme Profesional (Z) sebesar 64.1%, sedangkan sisanya 35.9% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain.

### Model Fit and Quality Indices

Menurut Solimun et al. (2017) dalam Wahyuni & Illu (2023), analisis SEM dengan pendekatan WarpPLS menggunakan beberapa parameter untuk menilai ketepatan model atau Goodness of Fit. Goodness of Fit mencerminkan indeks dan ukuran yang menunjukkan seberapa baik hubungan antar variabel laten (inner model) serta kesesuaian model dengan asumsi yang ditetapkan. Jika satu atau dua indikator Goodness of Fit telah berada pada kategori baik atau ideal, maka model tersebut dapat diterima dan layak digunakan.



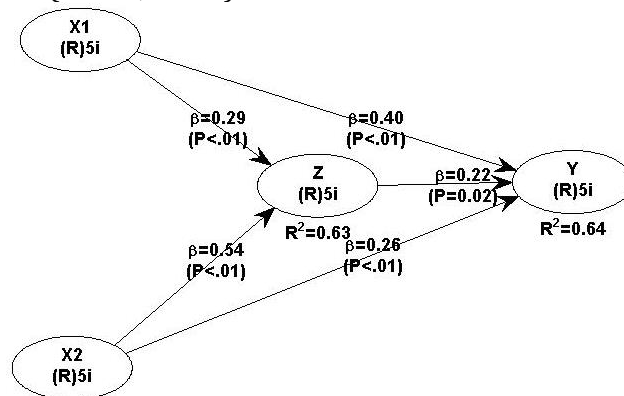
**Tabel 6.** Pengujian Model Fit and Quality Indices

Model Fit and Quality Indices	Fit Criteria	Analysis Result	Keterangan
Average path coefficient (APC)	$p < 0.05$	0.343 ( $P < 0,001$ )	Good
Average R-squared (ARS)	$p < 0.05$	0.633 ( $P < 0,001$ )	Good
Average adjusted R-squared (AARS)	$p < 0.05$	0.622 ( $P < 0,001$ )	Good
Average block VIF (AVIF)	Acceptable if $\leq 5$ , Ideally $\leq 3.3$	2.633	Ideal
Average full collinearity VIF (AFVIF)	Acceptable if $\leq 5$ , Ideally $\leq 3.3$	2.802	Ideal
Tenenhaus GoF (GoF)	Small $> 0.1$ , Medium $> 0.25$ , Large $> 0.36$	0.607	Large
Sympson's paradox ratio (SPR)	Acceptable if $> 0.7$ , Ideally $= 1$	1.000	Ideal
R-squared contribution ratio (RSCR)	Acceptable if $> 0.9$ , Ideally $= 1$	1.000	Ideal
Static suppression ratio (SSR)	Acceptable if $> 0.7$	1.000	Ideal
Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)	Acceptable if $> 0.7$	1.000	Ideal

Sumber: Pengolahan Data Dengan WarpPLS 8.0

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai probabilitas (p-value) untuk menilai apakah terdapat hubungan antara variabel independen dan dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan umumnya 10%, 5%, atau 1%, dan dalam penelitian ini digunakan batas signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Keputusan diambil berdasarkan nilai p-value, yaitu jika p-value  $< 0,05$  maka hipotesis diterima, sedangkan jika p-value  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (Hama, 2023).

**Gambar 1.** Koefisien Jalur dan Nilai P-Value

Sumber: Pengolahan Data Dengan WarpPLS 8.0

**Tabel 7.** Uji Signifikansi Pengaruh

Path	Path Coefficient	P-value
X1 -> Z	0.294	0.002
X2 -> Z	0.541	<0.001
Z -> Y	0.218	0.015

*Sumber: Pengolahan Data Dengan WarpPLS 8.0*

Tabel 7 menunjukkan hasil uji signifikansi pengaruh. Adapun masing-masing hipotesis dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Variabel Etika dalam Praktik Akuntansi memiliki nilai koefisien jalur positif sebesar 0.294 dan memiliki nilai signifikansi p-value  $0,002 < 0,05$  yang artinya variabel etika dalam Praktik Akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Skeptisisme Profesional.

Dengan demikian:

**H1: Etika dalam Praktik Akuntansi Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Skeptisisme Profesional, Di Terima**

2. Variabel Tanggung Jawab Sosial dalam Praktik Akuntansi memiliki nilai koefisien jalur positif sebesar 0.541 dan memiliki nilai signifikansi p-value  $<0,00 < 0,05$  yang artinya variabel persepsi harga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Skeptisisme Profesional.

Dengan demikian:

**H2: Tanggung Jawab Sosial dalam Praktik Akuntansi Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Skeptisisme Profesional, Di Terima**

3. Variabel Skeptisisme Profesional memiliki nilai koefisien jalur positif sebesar 0.294 dan memiliki nilai signifikansi p-value  $0,015 < 0,05$  yang artinya variabel Skeptisisme Profesional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pandangan Manusia terhadap Praktik Akuntansi Modern.

Dengan demikian:

**H3: Skeptisisme Profesional Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Pandangan Manusia terhadap Praktik Akuntansi Modern, Di Terima**

**Tabel 8.** Uji Mediasi

Path	Pengaruh Tidak Langsung	P-value
X1 -> Z -> Y	0.064	0.052
X2 -> Z -> Y	0.118	0.191

*Sumber: Pengolahan Data Dengan WarpPLS 8.0*

Tabel 8 menunjukkan hasil pengujian mediasi, yang dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Berdasarkan tabel menunjukkan pengaruh tidak langsung X1 terhadap Y melalui Z sebesar 0.064 dengan nilai p-value  $0.052 > 0.05$ . Maka dapat dikatakan bahwa skeptisisme profesional (Z) tidak dapat memediasi etika dalam praktik akuntansi (X1) terhadap pandangan manusia terhadap praktik akuntansi modern (Y).

Dengan demikian:

**H4: Etika dalam Praktik Akuntansi Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Pandangan Manusia terhadap Praktik Akuntansi Modern Melalui Skeptisisme Profesional Sebagai Variabel Mediasi, Ditolak**

2. Berdasarkan tabel menunjukkan pengaruh tidak langsung X2 terhadap Y melalui Z sebesar 0.118 dengan nilai p-value  $0.191 > 0.05$ . Maka dapat dikatakan bahwa skeptisisme profesional (Z) tidak dapat memediasi tanggung jawab sosial dalam praktik akuntansi (X1) terhadap pandangan manusia terhadap praktik akuntansi modern (Y).

Dengan demikian:

### **H5: Tanggung Jawab Sosial dalam Praktik Akuntansi Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Pandangan Manusia terhadap Praktik Akuntansi Modern Melalui Skeptisisme Profesional Sebagai Variabel Mediasi, Ditolak**

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa etika dalam praktik akuntansi serta tanggung jawab sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap skeptisisme profesional mahasiswa. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman mahasiswa mengenai etika dan tanggung jawab sosial, maka semakin tinggi pula sikap kehati-hatian dan pemikiran kritis mereka dalam menilai informasi akuntansi digital. Selain itu, skeptisisme profesional terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pandangan mahasiswa terhadap praktik akuntansi modern. Artinya, mahasiswa dengan sikap skeptis yang baik akan cenderung memiliki penilaian yang lebih objektif dan kritis terhadap praktik akuntansi berbasis teknologi.

Namun, hasil uji mediasi menunjukkan bahwa skeptisisme profesional tidak mampu memediasi pengaruh etika maupun tanggung jawab sosial terhadap pandangan mahasiswa. Dengan demikian, nilai etika dan sosial memberikan pengaruh langsung yang lebih kuat terhadap pandangan mahasiswa, tanpa harus melalui sikap skeptis terlebih dahulu. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya pemahaman etika profesi dan tanggung jawab sosial bagi mahasiswa akuntansi agar mampu menghadapi perkembangan teknologi digital dalam praktik akuntansi secara bijak, kritis, dan bertanggung jawab.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, F., Nurkholis, N., & Rusydi, M. (2021). Auditors' professional skepticism and fraud detection. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478), 10(4), 275–287. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v10i4.1214>
- Bella, S., Apriyanti, N., & Sriwijayanti, H. (2023). Enhancing Financial Management and Accountant Roles: A Study on the Role of Technological Advancements. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(2), 435–446. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i2.4842>
- Bhilawa, L. (2024). Skeptisisme Profesional Auditor dari Sudut Pandang Filsafat Jawa “Ojo Dumeh, Eling lan Waspodo.” *Akuntansi: Jurnal Akuntansi Integratif*, 10(1), 45–54. <https://doi.org/10.29080/JAI.V10I1.1559>
- Finsensia Sihalohe, M., Nancy Lumban Siantar, M., & Natalina Sitanggang, R. (2024). Analisis Pelanggaran Kode Etik Akuntan Publik Pada Audit Laporan Keuangan Di Indonesia. 7(2). <https://jurnal.stie-lpi.ac.id/index.php/neraca>
- Hama, A. (2023). Analisis Kesadaran Pajak dan Efektivitas E-Filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Literasi Digital Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(9), 1783–1794. <https://doi.org/10.36418/comserva.v2i09.556>
- Huda, N. (2025). The Effect of the Application of Ethics and Social Responsibility in Accounting Practice on Students' Views in the Digital Era. <https://doi.org/10.54951/jaaf.v1i1.765>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2025). KODE ETIK AKUNTAN INDONESIA 2024. [https://web.iaiglobal.or.id/Berita-IAI/detail/kode\\_etik\\_akuntan\\_indonesia\\_2024#gsc.tab=0](https://web.iaiglobal.or.id/Berita-IAI/detail/kode_etik_akuntan_indonesia_2024#gsc.tab=0)
- Indra, M. A. P. (2024). Pengaruh Beban Kerja, Kompensasi, Dan Work Life Balance Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan PT. XYZ. *Journal of Young Entrepreneurs*, 3(2). <https://ejournal.upnvj.ac.id/jye/article/view/8791>
- Jayanti, F., & Arista, N. T. (2018). PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PELAYANAN PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA. *Competence: Journal of*

- Management Studies, 12(2). <https://doi.org/10.21107/KOMPETENSI.V12I2.4958>
- Lambe, Y. H., Kartini, K., & Indrijawati, A. (2022). Pengaruh Skeptisme Profesional, Kompetensi dan Independensi terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan dengan Pengalaman Audit sebagai Variabel Moderasi. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 5(2), 460–489. <https://doi.org/10.37531/SEJAMAN.V5I2.3443>
- Lestariningsih, T., Pratiwi, Y. M., & Satryo, G. (2023). Dari Profit ke Konsumen: Paradoks Kepuasan Pelanggan Kapal Laut. *Warta Penelitian Perhubungan*, 35(1), 95–102. <https://doi.org/10.25104/WARLIT.V35I1.2221>
- Mafazah, P. (2022). ETIKA PROFESI AKUNTANSI PROBLEMATIKA DI ERA MASA KINI. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(7), 1207–1212. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i7.143>
- Nggongi, V. R., Channelia, P., & Sandari, T. E. (2024). PERILAKU ETIKA DALAM PROFESI AKUNTANSI. *Jurnal Relevansi: Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 8(2), 113–123. <https://doi.org/10.61401/RELEVANSI.V8I2.156>
- Said, S. A., Suntika, I., & Agness, C. (2024). Penerapan Etika Profesi Akuntan dan Kasus-Kasus Pelanggaran Etika Bisnis dalam Profesi Akuntan. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 4(2), 47–58. <https://doi.org/10.55606/KREATIF.V4I2.3270>
- Sanjaya, A. (2017). PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL, INDEPENDENSI, KOMPETENSI, PELATIHAN AUDITOR, DAN RESIKO AUDIT TERHADAP TANGGUNG JAWAB AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN. <https://doi.org/10.24167/jab.v15i1.1350>
- Shambodo, Y. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Khalayak Mahasiswa Pendatang UGM Terhadap Siaran Pawartos Ngayogyakarta Jogja TV. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 98–110. <https://doi.org/10.36722/JAISS.V1I2.464>
- Wahyuni, S., & Illu, A. R. (2023a). Motivasi Sebagai Variabel Mediasi Kompensasi terhadap Kinerja UMKM: Studi Kasus pada Sentra Industri Tempe dan Keripik Tempe Sanan. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 7(3), 929–939. <https://doi.org/10.21776/UB.JEPA.2023.007.03.2>
- Wahyuni, S., & Illu, A. R. (2023b). Motivasi Sebagai Variabel Mediasi Kompensasi terhadap Kinerja UMKM: Studi Kasus pada Sentra Industri Tempe dan Keripik Tempe Sanan. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 7(3), 929–939. <https://doi.org/10.21776/UB.JEPA.2023.007.03.2>
- Widaryanti. (2007). Etika Bisnis Dan Etika Profesi Akuntan . *Fokus Ekonomi*, 2(1), 1–10.
- Wijaya, L. S. T., Fridayani, J. A., & Maridjo, H. (2024). KEPUASAN KONSUMEN SEBAGAI MEDIASI PENGARUH ELECTRONIC WORD OF MOUTH, KUALITAS LAYANAN, KUALITAS PRODUK, DAN STORE ATMOSPHERE TERHADAP MINAT BELI ULANG MIE GACOAN DI YOGYAKARTA. *JURNAL EKONOMI PENDIDIKAN DAN KEWIRAUSAHAAN*, 12(1), 35–56. <https://doi.org/10.26740/JEPK.V12N1.P35-56>